

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

A M F Sari*, Siti Istiyati, and Anesa Surya

*PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 44, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

[*anggiams@student.uns.ac.id](mailto:anggiams@student.uns.ac.id)

Abstract. *This study aims to think about (1) the planning of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Class IV co-curricular activities at SD Ta'mirul Islam Surakarta, (2) its implementation, and (3) evaluation of the products produced. This study uses a case study methodology and is qualitative in nature. The data sources of this study include school principals, IVB class teachers and IVB class students of SD Ta'mirul Islam Surakarta. The subject retrieval technique used in this study is purposive sampling technique. Data collection is carried out by observation techniques, interviews, and document studies. The validity test of data used is the data triangulation technique (source) and the triangulation technique. The data analysis used is qualitative data analysis proposed by Cresswell. The results of this study are as follows: First, P5 planning is contained in a project module that has been designed by modification by the teacher together with a team of facilitators with components that are in accordance with the guidelines of the Ministry of Education and Culture. Second, the implementation of P5 is in accordance with the planned flow in the project module, namely from the stage of introduction, contextualization, action, reflection on action. Third, the evaluation is carried out by teachers on students through an assessment of the development of the dimensions of the Pancasila student profile with the results of reaching the level of development as expected and very developed as well as an assessment of the results of ecoprint products with an average value of 3.58 in the good category. Thus, it can be inferred that P5, a new paradigm in Indonesian education, can be used to cultivate character in accordance with the character dimensions of the Pancasila student profile, but only when P5 activities are conducted.*

Kata kunci: *Implementation, Project to Strengthen Pancasila Student Profile, Elementary School*

1. Pendahuluan

Dengan kemajuan teknologi di abad kedua puluh satu, yang dikenal sebagai "masa pengetahuan", masyarakat Indonesia harus dapat mengatasi tuntutan dan tantangan zaman. Salah satunya adalah pengembangan pendidikan [1]. Salah satunya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan abad ini adalah pendidikan karakter, yang berarti siswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, literasi, dan penguasaan teknologi [2]. Diharapkan siswa memiliki kompetensi abad ke-21 untuk menjadi individu yang unggul, produktif, dan warga negara yang demokratis sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki jiwa yang kuat untuk menghadapi semua kesulitan yang muncul saat zaman berkembang [3]. Salah satu cara terbaik untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kemampuan yang diharapkan adalah dengan mengembangkan kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai tanggapan atas kompetensi SDM yang ketat di abad ke-21 [4].

Kurikulum merdeka berfokus pada kompetensi dan dirancang untuk membangun karakter siswa sesuai dengan profil siswa Pancasila [5]. Untuk membangun karakter dan kemampuan diri siswa, profil pelajar Pancasila diterapkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler [6]. Salah satu pertanyaan penting tentang kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia adalah profil pelajar pancasila. Dengan menerapkan profil pelajar pancasila, diharapkan nilai karakter peserta didik, terutama di sekolah dasar, akan mendorong perilaku yang positif dan tertanam pada diri peserta didik [7]. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu kegiatan kokurikuler yang dimaksudkan untuk menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Program P5 merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Pancasila, yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar dan mengambil pembelajaran dari lingkungan sekitar mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik [8]. Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Ta'mirul Islam Surakarta, profil pelajar Pancasila telah digunakan sebagai dasar untuk membangun nilai karakter. Sekolah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran salah satunya yakni pada pembelajaran kokurikuler yakni yang disebut dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 yang sebelumnya belum mendapat perhatian karena hanya dilaksanakan secara spontan dan tidak terencana padahal terbukti membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. P5 dilaksanakan agar tercipta karakter sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang diharapkan, namun karena penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru memerlukan pendekatan yang lebih serius.

Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran kokurikuler P5 pernah diteliti oleh Desi, dkk pada tahun 2023 yang berpendapat bahwa kegiatan kokurikuler dengan tema kewirausahaan yang berbasis pada proyek P5 dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan karakteristik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penelitian lain dilakukan oleh Syahrial dkk pada 2023 terkait pembelajaran kokurikuler dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui P5 dengan hasil yang signifikan bahwa P5 dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi P5 yang merupakan sarana untuk mencapai profil pelajar pancasila. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari produk yang dibuat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian studi kasus. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, penelitian dijalankan secara langsung di lapangan. Teknik pengambilan subjek yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Dengan kata lain, untuk memudahkan penelitian, subjek dipilih dengan mempertimbangkan orang yang dianggap memiliki pengetahuan atau otoritas [9]. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IVB sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan P5. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas IVB, dan peserta didik kelas IVB. Teknik triangulasi teknik dan data (sumber) digunakan untuk menguji validitas data. Analisis Creswell digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Fokus penelitian ini adalah bagaimana P5 diterapkan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, temuan dan diskusi dibahas sesuai dengan pekerjaan peneliti di lapangan dan dikaitkan dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya. Beracuan pada fokus penelitian ini, temuan dan diskusi mencakup penerapan P5 di sekolah dasar dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut.

3.1. Tahap Perencanaan P5

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, P5 di SD Ta'Mirul Islam Surakarta direncanakan semaksimal mungkin agar terlaksana dengan baik dan lancar. SD Ta'Mirul Islam Surakarta telah melaksanakan kegiatan P5 sejak Juli tahun ajaran 2021/2022. SD Ta'Mirul Islam Surakarta merencanakan kegiatan P5 sesuai dengan panduan Kemendikbud 2021 dan telah terlaksana

dengan tepat. Semua kriteria yang diperlukan untuk perencanaan kegiatan P5 telah dipenuhi. Ini termasuk merencanakan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, membentuk tim fasilitasi proyek, menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan, memilih tema umum, menentukan topik spesifik, dan merancang modul proyek.

Alokasi waktu P5 yakni 144 JP, adanya tim fasilitator proyek, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan yang termasuk pada tahap lanjutan, tema yang dilaksanakan yakni kewirausahaan dan terdapat tiga dimensi profil Pancasila yang dicapai, topik spesifik yang dipilih ialah ekonomi kreatif berbasis *eco green* dengan proyek membuat *eco print*, dan pembuatan modul proyek oleh guru bersama tim fasilitator. Perencanaan P5 termuat dalam modul proyek. Modul proyek yang dibuat tim fasilitator fase B SD Ta'mirul Islam Surakarta dirancang cukup baik. Dalam modul sudah terdapat komponen yang sesuai dengan panduan dari Kemendikbud [9].

Ada beberapa komponen dalam modul ini. Komponen informasi umum mencakup identitas penulis, sarana dan prasarana, target siswa, dan kesesuaian tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan. Komponen inti mencakup deskripsi singkat proyek, dimensi dan sub elemen profil pelajar Pancasila, tujuan spesifik per fase, alur kegiatan, dan asesmen. Tidak ada pertanyaan pemantik, tetapi ada video pemantik yang berfungsi sebagai bahan ajar. Selain itu, tidak ada pengayaan atau remedial; namun, refleksi pendidik dan peserta didik ada di lampiran, bersama dengan LKPD dan rubrik penilaian.

Perencanaan tahap P5 dirancang untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa [10]. Maka dari itu tahap perencanaan penting dilakukan dan perlu penguatan penyusunan modul proyek agar pelaksanaan P5 dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat John (2006) bahwa perencanaan yang matang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran [11].

3.2. Tahap Pelaksanaan P5

Ada sejumlah tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan. Adapun tabel 1 berikut ini akan menunjukkan langkah-langkah kegiatan tersebut:

Tabel 1

Pelaksanaan P5

Tahap	Waktu	Kegiatan
Pengenalan	8 April 2023	Peserta didik mengamati video tutorial pembuatan <i>ecoprint</i> dengan teknik <i>pounding</i> .
Kontekstualisasi	15 April 2023	Peserta didik terlebih dahulu berlatih membuat <i>ecoprint</i> di rumah.
Aksi	6 Mei 2023	Peserta didik membuat <i>ecoprint</i> di sekolah dengan bimbingan guru.
	13 Mei 2023	Peserta didik menyelesaikan pembuatan <i>ecoprint</i> di sekolah.
Refleksi aksi	20 Mei 2023	Peserta didik menunjukkan karya mereka di depan kelas.

Tabel 1 menunjukkan bagaimana pelaksanaan P5 dimulai dengan tahap pengenalan terhadap pembuatan *ecoprint*. Guru menayangkan video mengenai *ecoprint* dan cara pembuatannya. Guru menjelaskan, video dibuat oleh bapak ibu guru yang sebelumnya sudah mengunjungi sanggar seni Cindelas *Art Education*. Peserta didik mengamati video tutorial pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* dengan saksama.

Setelah tahap pengenalan, yakni tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini peserta didik diarahkan menuju ke lapangan futsal yang ada di belakang sekolah. Guru mulai memberikan contoh langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. Guru mulai dengan menggunakan daun lalu ditempelkan pada kain polos dan memberi plastik diatas daun lalu mulai menumbuk dengan palu kayu secara perlahan dan tidak terlalu ditekan agar daun tidak rusak. Kemudian peserta didik mulai berlatih mengikuti arahan guru.

Selanjutnya adalah tahap aksi. Tahap aksi terlaksana sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap aksi yang pertama peserta didik ke lapangan untuk melanjutkan berlatih membuat *ecoprint*. Peserta didik

membuat *ecoprint* di sekolah dengan bimbingan guru. Di tahap ini peserta didik tinggal melanjutkan latihan pertemuan sebelumnya, peserta didik terus berlatih hingga mahir dalam pembuatan *ecoprint*. Ada peserta didik yang cepat dalam pengerjaannya dan ada pula yang lamban. Tahap aksi kedua peserta didik membuat *ecoprint* di sekolah. Pembelajaran dilakukan di halaman masjid. Guru membagikan media untuk *ecoprint* berupa tas. Media tersebut dari sanggar seni Cindelaras *Art Education* yang menjadi mitra projek *ecoprint*. Peserta didik mulai mengerjakan *ecoprint* pada media yang sudah diberikan. Peserta didik mengerjakan pembuatan *ecoprint* sampai jam pelajaran selesai. Di akhir pembelajaran guru mengecek hasil kerja peserta didik. Guru menyampaikan jika hasil *ecoprint* belum selesai dapat dikerjakan di rumah. Ada peserta didik yang sudah selesai dan ada yang belum.

Terakhir adalah tahap refleksi aksi. Pada tahap ini adalah tahap penyelesaian *ecoprint* sekaligus dilakukan penilaian. Ada peserta didik yang sudah selesai dan ada yang belum. Guru mengarahkan peserta didik ke halaman masjid. Peserta didik yang belum selesai mengerjakan *ecoprint* didampingi oleh guru. Guru memastikan bahwa semua peserta didik sudah selesai dalam pembuatan *ecoprint*. Setelah selesai guru mengarahkan peserta didik kembali ke kelas. Guru meminta peserta didik satu persatu maju untuk menampilkan hasil *ecoprint*. Di kelas, peserta didik menunjukkan pekerjaan mereka. Guru dan peserta didik mendiskusikan pekerjaan mereka satu sama lain. Di akhir pembelajaran, siswa dan guru melaksanakan refleksi bersama.

3.3. Tahap Evaluasi P5

Evaluasi dilakukan guru terhadap peserta didik melalui penilaian perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila dan penilaian pada hasil produk *ecoprint*. Hasil evaluasi, projek *ecoprint* yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IVB SD Ta'Mirul Islam Surakarta pada dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak mulia mencapai tingkatan berkembang sesuai harapan, pada dimensi gotong royong rata-rata mencapai tingkatan sangat berkembang, dan pada dimensi kreatif rata-rata berada pada tingkatan berkembang sesuai harapan. Hasil evaluasi perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2

Rekap Hasil Evaluasi Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Target Pencapaian Akhir Fase	Dimensi											
	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak mulia				Gotong royong				Kreatif			
	BB	MB	BSH	SAB	BB	MB	BSH	SAB	BB	MB	BSH	SAB
Jumlah Peserta didik	0	0	27	0	0	0	13	14	0	0	15	12
Total	27				27				27			

Dilihat dari perkembangan profil siswa Pancasila pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, terlihat bahwa 27 siswa (100%) mencapai perkembangan yang diharapkan. Pada dimensi gotong royong menunjukkan 13 peserta didik (48 %) mencapai tingkatan berkembang sesuai harapan dan 14 peserta didik (52 %) mencapai tingkatan sangat berkembang. Pada dimensi kreatif menunjukkan 15 peserta didik (56 %) mencapai tingkatan berkembang sesuai harapan dan 12 peserta didik (44 %) mencapai tingkatan sangat berkembang.

Selain evaluasi terhadap perkembangan dimensi profil Pancasila, dilakukan juga penilaian terhadap hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik berupa hasil karya *ecoprint* dalam bentuk tas. Guru menilai hasil produk menggunakan rubrik yang sudah dibuat dan terdapat dalam modul projek. Hasil penilaian produk *ecoprint* dari total 27 peserta didik menunjukkan rata-rata 3,58. Hasil menunjukkan bahwa 25 peserta didik termasuk dalam kategori baik dan 2 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Rekap penilaian hasil produk *ecoprint* dapat diamati dalam table 3.

Tabel 3
Rekap Evaluasi Hasil Produk Ecoprint

Nilai	4	3	2	1
Kategori	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah	2	25	0	0

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Ta'Mirul Islam Surakarta telah diselesaikan dengan tepat. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tahap di mana P5 diterapkan. Perencanaan dimulai dengan merencanakan alokasi waktu, membentuk tim fasilitator proyek, mengetahui seberapa siap satuan pendidikan, memilih tema dan dimensi profil Pancasila, memilih topik khusus, dan merancang modul proyek. Pelaksanaan P5 berdasarkan perencanaan pada modul proyek yang sudah direncanakan. Evaluasi terlaksana dengan hasil yang baik. SD Ta'Mirul Islam Surakarta sebagai sekolah penggerak melalui implementasi P5 telah mencapai tujuan pembentukan karakter sesuai dimensi profil pelajar Pancasila [11].

P5 adalah program pendidikan berbasis proyek yang menekankan pembentukan karakter [12]. P5 memberi peserta didik kesempatan untuk menyelidiki, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan lingkungan mereka. Semua ini dilakukan dalam batas waktu yang ditetapkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana anak belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya [13]. Implementasi P5 terbukti dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai [14]. Selaras dengan temuan Endang et al. (2023) mengindikasikan bahwa P5 dapat memperbaiki karakter dengan mengembangkan profil Pancasila, sehingga menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki nilai karakter yang selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila [15]. P5 yang telah dilaksanakan merupakan strategi pendidikan sebagai perwujudan paradigma baru dalam mencapai kompetensi global yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila [16].

4. Kesimpulan

Di kelas IV SD Ta'Mirul Islam Surakarta, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan. Hasilnya mengindikasikan bahwa siswa mencapai karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan menghasilkan produk berupa tas ecoprint dengan nilai yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat menambah wawasan keilmuan mengenai implementasi P5 sebagai pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait. Studi ini menunjukkan bagaimana proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di kelas IV SD Ta'Mirul Islam Surakarta, yang merupakan paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia. Perolehan hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan, seperti meningkatkan kesadaran bahwa evaluasi harus dilakukan secara teratur agar implementasi P5 mencapai hasil yang optimal. Pengintegrasian P5 perlu dimaksimalkan agar penanaman karakter sesuai dimensi karakter profil pelajar Pancasila berkelanjutan tindak hanya saat kegiatan P5 berlangsung.

5. Referensi

- [1] A. Adi Satria, A. Muntaha, K. Mata Salatiga, and M. Aliyah Islam Suada, "Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Indonesia," *J. Pendidik. Dasar*, **9**(2), pp. 1–6, 2021.
- [2] F. P. Adi, "Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **6**(4), pp. 175–180, 2020.
- [3] Gloria, I. RWAtmojo, and R. Ardiansyah, "Pengaruh project based learning dengan metode design thinking terhadap keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA kelas IV SD se-Kecamatan Laweyan," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **8**(4).

- [4] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, **4**(2), pp. 3011–3024, 2022.
- [5] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *J. Basicedu*, **6**(4), pp. 7076–7086, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- [6] F. Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, **1**(3), pp. 177–187, 2021.
- [7] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, **6**(3), pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [8] D. Aulia, Hadiyanto, and Rusdinal, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, **11**(1), pp. 122–133, 2023, doi: 10.22219/jp2sd.v11i1.25923.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] P. S. Wijayanti, F. Jamilah, T. R. Herawati, and R. N. Kusumaningrum, "Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA," *ABDIMAS Nusant. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, **3**(2), pp. 43–49, 2022.
- [11] I. Damayanti and M. I. Al Ghozali, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, **6**(2), pp. 789–799, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5563.
- [12] H. Yanzi, E. El Faisal, A. Mentari, R. Rohman, and E. Seftriyana, "Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City," *J. Pendidik. Progresif*, **12**(3), pp. 1423–1432, 2022, doi: 10.23960/jpp.v12.i3.202232.
- [13] L. Setyorini, "Project Based Learning (Pjbl) dan Teori Belajar," 2021. <https://legiansetyorini.wordpress.com/2021/05/12/project-based-learning-pjbl-dan-teori-belajar/>.
- [14] P. A. A. Shalikhah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *J. Pendidik. Ekon.*, **15**(2), pp. 86–93, 2022.
- [15] E. S. Maruti *et al.*, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar," *J. Ummat Abdimas Mandalika*, **2**(2), pp. 85–90, 2023.
- [16] I. Nurasiah, A. Marini, M. Nafiah, and N. Rachmawati, "Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila," *J. Basicedu*, **6**(3), pp. 3639–3648, 2022.